

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan komoditas hortikultura yang saat ini menjadi bahan pangan alternatif sebagai sumber karbohidrat selain padi, gandum dan jagung. Kandungan gizi per 100 gram umbi kentang yaitu protein 2 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 19,1 g, kalsium 11 mg, fosfor 50 mg, besi 0,7 mg, serat 0,3 g, vitamin B1 0,09 mg, vitamin C 16 mg dan kalori 83 kal. Kentang memiliki banyak manfaat diantaranya: mengurangi kadar kolesterol dalam tubuh sehingga kentang juga dapat mengganti bahan pokok makanan seperti beras yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia (Setiawati, dkk, 2007).

Kebutuhan kentang semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingginya kesadaran masyarakat akan gizi dan makin meluasnya usaha agar mampu mendatangkan hasil produksi kentang untuk berbagai bahan makanan, baik sebagai bahan sayuran maupun makanan ringan. Sejalan dengan kebutuhan kentang yang semakin meningkat ini berbagai kalangan terutama peneliti dan akademisi mulai meneliti tentang upaya peningkatan produksi agar diperoleh produksi kentang yang optimal. Tingkat produktifitas dan hasil mutu kentang belum seperti yang diharapkan (Hartus, 2001).

Menurut Kementrian Pertanian RI, (2016) di Indonesia produksi kentang pada tahun 2015 mengalami penurunan, dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Produksi kentang pada tahun 2015 sebesar 1.219.270 ton dengan luas panen 66.983 Ha, sedangkan pada tahun 2014 produksi sebesar 1.347.815 ton dengan luas panen 76.291 ha. Penurunan produksi dari tahun ketahun disebabkan oleh lemahnya sektor jumlah benih kentang di Indonesia. Benih yang dibutuhkan konsumen meliputi G0, G1, G2, dan G4. Penangkar benih G0 dan G1 sangat sedikit sedangkan penangkar terbanyak adalah G4. Benih G4 adalah benih sebar (ES = *extension seed*) yang disalurkan kepada petani kentang.

Kebutuhan benih kentang bermutu (G4) rata-rata 120.000 ton. Kebutuhan benih tersebut hanya 0,9 % yang dapat dipenuhi dari benih impor dan hanya 1% saja yang sudah dipenuhi dari hasil penangkaran di dalam negeri. Upaya untuk meningkatkan mutu benih kentang G4 dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa ukuran benih dan pola tanam (Hartus, 2001).

Penggunaan berbagai variasi ukuran benih 35-50 g/umbi dan 55-70 g/umbi mempengaruhi komponen pertumbuhan vegetatif tinggi tanaman, jumlah batang, jumlah daun dan luas daun yang sama dan lebih tinggi dari pada penggunaan benih 15-30 g/umbi. Penggunaan bobot benih 35-50 g/umbi memiliki potensi produksi yang sama dengan umbi benih 55-70 g/umbi (Arifin dkk, 2014).

Hasil penelitian terdahulu dari Wulandari (2014) penggunaan generasi benih G3 bobot umbi benih 21-40 gram yakni menghasilkan produksi sebesar 16.97 ton/ha. Maka dilakukanlah penelitian “efektivitas penggunaan ukuran berat benih dan pola tanam terhadap produksi benih kentang (*Solanum tuberosum* L) G4”.

1.2 Rumusan masalah

Kentang adalah jenis sayuran penting di Indonesia. Permasalahan utama selain sempitnya luas areal pertanian juga disebabkan karena kurangnya ketersediaan benih bermutu, dimana sebagian besar petani menggunakan benih yang berasal dari benih sisa konsumsi. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi benih kentang maka perlu dilakukan efisiensi penggunaan benih dan pengaturan pola tanam.

Dari uraian tersebut didapatkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan ukuran berat benih terhadap peningkatan produksi benih kentang G4?
2. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan pola tanam terhadap peningkatan produksi benih kentang G4?

3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan ukuran berat benih dan pola tanam terhadap peningkatan produksi benih kentang G4?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dari penggunaan ukuran berat benih terhadap peningkatan produksi benih kentang G4
2. Mengetahui pengaruh dari penggunaan pola tanam terhadap peningkatan produksi benih kentang G4
3. Mengetahui adanya interaksi antara dari penggunaan ukuran berat benih dan pola tanam terhadap peningkatan produksi benih kentang G4

1.4 Manfaat

Kegiatan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat umum serta bagi para petani kentang. Penelitian ini dapat di jadikan acuan bagi para petani dan masyarakat, serta dapat di jadikan bahan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan benih unggul dan pola tanam bagi para petani kentang.